

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP INDIKASI *TAX AVOIDANCE*

Widya Natalia¹

Yustina Triyani²

¹Kwik Kian Gie School of Business (IBII), Jakarta Utara, Indonesia
e-mail: widyanataliawn@gmail.com/ telp:+628990124513

²Kwik Kian Gie School of Business (IBII), Jakarta Utara, Indonesia
e-mail: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id/ telp:+628561970068

ABSTRAK

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan digunakan sebagai variabel bebas yang diperkirakan memberikan pengaruh pada indikasi *tax avoidance* sebagai variabel terikat yang diprosikan dengan *Current Effective Tax Rate* (CETR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Observasi dilakukan pada 40 sampel yang diperoleh dari hasil penentuan dengan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak cukup bukti bahwa profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

Kata kunci: *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan

ABSTARCT

Tax avoidance is a kind of effort which is legally and secure for the taxpayer because it is not contradictory to the provisions of taxation. Profitability, leverage, sales growth, and the age of company are used as independent variables which are expected affect on indication of tax avoidance as a dependent variable proxied by Current Effective Tax Rate (CETR). This research was conducted at agricultural sector companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2012-2016. Observation was conducted on 40 samples obtained from the determination by nonprobability sampling method that is purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The analysis results show that there are not enough evidence to show that profitability, leverage, sales growth, and age of the company have a positive effect on indication of tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, profitability, leverage, sales growth, and the age of company*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus menerus melaksanakan pembangunan di segala bidang demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional tentu membutuhkan dana yang besar, dimana dana tersebut bersumber dari penerimaan pajak dan non-pajak. Namun, pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar untuk pembiayaan negara. Berdasarkan menu kinerja penerimaan portal Direktorat Jendral Pajak (DJP), diketahui bahwa capaian realisasi penerimaan dari tahun 2012-2016 terus menerus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 realisasi yang dicapai sebesar 91,57% turun dari 94,38% pada tahun 2012. Kemudian tahun 2015 sebesar 81,96% turun dari 91,56% pada tahun 2014, serta hanya mencapai 81,60% pada tahun 2016. Dalam praktiknya, terjadinya penurunan tingkat realisasi penerimaan negara karena adanya ketidakpatuhan pajak. Pemerintah sebenarnya sudah memiliki beberapa kebijakan untuk dapat meningkatkan penerimaan pajak, salah satunya membidik beberapa sektor yang memiliki potensi sebagai penyumbang pajak yang besar seperti sektor pertanian. Sektor pertanian yang mendominasi

adalah sektor perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit terbesar. Akan tetapi, menurut Anugerah Perkasa dalam CNN Indonesia, 04 Mei 2017 diketahui bahwa pada tahun 2015 perkebunan kelapa sawit hanya menyumbangkan 22,2 triliun rupiah dari potensi penerimaan pajak yang bisa mencapai Rp45 triliun-Rp50 triliun berdasarkan proyeksi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ini artinya, pemerintah baru bisa meraup 40 sampai 45 persen potensi pajak dari sektor perkebunan sawit. Hal ini tentu masih rendah mengingat Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia yang berhasil menggeser negara Malaysia. KPK menemukan sekitar 63 ribu wajib pajak di sektor industri sawit bermasalah, terkait dengan dugaan penghindaran setoran pajak dan pemungutan yang tak optimal oleh Direktorat Jenderal Pajak. Lembaga antikorupsi itu menemukan rendahnya penerimaan pajak juga disebabkan oleh dugaan praktik penghindaran maupun pengelakan pajak oleh wajib pajak di sektor tersebut.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23). Tindakan ini berpengaruh terhadap pendapatan negara, yaitu negara kehilangan potensi pendapatan pajak yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban defisit atas anggaran negara. Berbagai faktor sudah diteliti untuk mengetahui penyebab indikasi *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan ekuitas suatu perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan cenderung terindikasi untuk melakukan *tax avoidance*. Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dan diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, Wirna Yola Agusti (2014) melalui penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi akan mempengaruhi indikasi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan (Kurniasih dan Sari, 2013). Dyah Hayu Pradipta dan Supriyadi (2015) melakukan penelitian atas pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Berbeda dengan Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, dan Rusli (2015), hasil penelitian yang mereka peroleh menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Besarnya *leverage* mengindikasikan adanya *tax avoidance* yaitu dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung terindikasi untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit yang besar tentu menghasilkan beban pajak yang besar pula (Dewinta & Setiawan, 2016). Penelitian dari Budiman dan Setiyono (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait dengan pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Calvin (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Faktor berikutnya yang mempengaruhi indikasi *tax avoidance* adalah umur perusahaan. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk terindikasi *tax avoidance* semakin tinggi. Penelitian terkait dengan umur perusahaan yang dilakukan oleh Dewinta

dan Ery Setiawan (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan terhadap indikasi *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian atau *agriculture* yang terdaftar di BEI. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:¹bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengawasi aktivitas perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance*, sehingga pemerintah dalam hal ini khususnya Direktorat Jenderal Pajak dapat mempertimbangkan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik perusahaan tidak bisa memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan; ²Investor dan pemegang saham, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi investor dan pemegang saham perusahaan tentang karakteristik perusahaan yang mungkin terindikasi melakukan *tax avoidance* dan mekanisme tata kelola perusahaan yang tepat sehingga dapat digunakan untuk mengontrol manajer; ³Para akademisi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai indikasi *tax avoidance* perusahaan berikutnya, khususnya di Indonesia. Selain itu juga dapat mendukung dan memberikan bukti empiris terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance*.

Indikator yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yang merupakan satu indikator untuk mencerminkan dari operasional perusahaan dan juga dapat dijadikan sebagai pengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset dan ekuitas. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan yang mampu mengelola aset dan modalnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance* (Darmawan, 2014). Perusahaan-perusahaan cenderung ingin meningkatkan laba, tetapi ingin meminimalkan beban pajak. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance* guna untuk mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi indikasi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2013), serta Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi (Agusti, 2014). Besarnya *leverage* mengindikasikan adanya *tax avoidance* yaitu dengan memanfaatkan beban bunga yang bersifat *deductible expense* sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, dan Rusli (2015), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

3. Pengaruh *sales growth* terhadap indikasi *tax avoidance*.

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Menurut Perdana (2013), pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Berdasarkan teori agensi, *agent* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari meningkatnya pertumbuhan penjualan sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan

mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung terindikasi *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Budiman dan Setiyono (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₃ : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap indikasi *tax avoidance*

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien menurut Claudio Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam Dewinta dan Ery Setiawan (2016) dengan jurnalnya yang berjudul "*Firm Age and Performance*". Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan terindikasi *tax avoidance* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, yang tercatat pada www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan maksud melihat perbandingan, mengetahui hubungan dan melihat kecenderungan yang terjadi pada variabel yang dianalisis Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017: 146-164). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pengamatan (*observation*), karena penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi-informasi tentang data laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi lain yang mendukung dalam penelitian ini. Dilihat dari tujuan studinya, penelitian ini termasuk dalam studi kausal atau sebab akibat, dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan mempelajari bagaimana satu variabel mengakibatkan perubahan pada variabel yang lainnya serta mencoba menjelaskan hubungan antara variabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap indikasi *tax avoidance*. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara penelitian *time-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu, yaitu 2012-2016 dan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan studi statistik dikarenakan penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel serta hipotesis diuji secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y). Menurut Pohan (2013: 23), *tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Indikator dari indikasi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *Current ETR*.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Book Income}}$$

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio ini digunakan untuk menilai kompensasi *financial* atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba (Hery, S.E., M.Si, 2012:22-25). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan rasio menurut Kasmir (2016) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

b. Leverage

Menurut Kasmir (2016), *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Penelitian ini mengukur *leverage* dengan rasio sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. Sales Growth

Menurut Kasmir (2016), *sales growth* menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat *sales growth* menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Penelitian ini mengukur *sales growth* dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

d. Umur Perusahaan

Menurut Dewinta & Setiawan (2016), umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Hal ini dikarenakan pada saat suatu perusahaan belum terdaftar di BEI dan *go public*, perusahaan itu sudah berdiri, sudah beroperasi, dan bersaing dalam dunia bisnis.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder berupa data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan perkebunan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data mengenai pajak kini perusahaan, laba sebelum pajak, laba bersih, penjualan bersih, total *assets*, total *liabilites*, dan total *equity* yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan auditan berakhir tanggal 31 Desember berturut-turut selama periode 2012-2016	21
2	Dikurangi: Perusahaan sektor pertanian dengan data yang tidak lengkap	-4
3	Dikurangi: Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah	-2
4	Dikurangi: Perusahaan dengan nilai laba negative	-7
	Total sampel penelitian	8
	Total Pengamatan (8x5)	40

Sumber : Data Olahan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: ¹statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya; ²Uji pooling data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*) ini dilakukan sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *stability test: the dummy variable approach*; ³Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen); ⁴Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$CETR = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 DAR + \beta_3 SG + \beta_4 UP + \epsilon$$

Selanjutnya diikuti dengan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean
ROE	0,02	1,21	0,1565
DAR	0,13	0,78	0,4383
SG	-0,20	0,71	0,0590
UP	15,00	53,00	29,3750
TA	0,04	0,72	0,2805

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa: ¹variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum dari tingkat laba sebesar 0,02 pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk di tahun 2015, nilai maksimum dari tingkat laba sebesar 1,21 pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk di tahun 2012, dan nilai mean profitabilitas pada penelitian ini sebesar 0,1565; ²Variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum dari tingkat hutang sebesar 0,13 pada PT. Bisi Internasional Tbk di tahun 2012, nilai maksimum dari tingkat hutang sebesar 0,78 pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk di tahun 2012, dan nilai *mean leverage* pada penelitian ini sebesar 0,4383; ³Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum dari tingkat penjualan sebesar -0,20 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk di tahun 2015, nilai maksimum dari tingkat penjualan sebesar 0,71 pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk di tahun 2014, dan nilai *mean sales growth* pada penelitian ini sebesar 0,0590; ⁴Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum dari tingkat umur sebesar 15,00 pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk di tahun 2012, nilai maksimum dari tingkat umur sebesar 53,00 pada PT. Sampoerna Agro Tbk di tahun 2016, dan nilai *mean* umur perusahaan pada penelitian ini sebesar 29,3750; dan ⁵variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,72 pada PT. Sampoerna Agro Tbk di tahun 2016. Sedangkan, nilai *tax avoidance* pada penelitian ini sebesar 0,2805.

Hasil uji pooling data yang dibentuk dengan *dummy approach* (variabel dummy) menunjukkan bahwa nilai *sig.* D1, D2, D3, D4, X1D1, X1D2, X1D3, X1D4, X2D1, X2D2, X2D3, X2D4, X3D1, X3D2, X3D3, X3D4, X4D1, X4D2, X4D3, X4D4 lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat di-*pooling* atau dapat digabungkan. Hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran halaman 14.

Setelah analisis deskriptif dan uji *pooling*, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang hasilnya disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Sig.</i> > 0,05	<i>Sig.</i> = 0,058	Data berdistribusi normal
Heterokedastisitas	<i>Sig.</i> > 0,05	<i>Sig.</i> = 0,378	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROE		<i>Sig.</i> = 0,638	
DAR		<i>Sig.</i> = 0,285	
SG		<i>Sig.</i> = 0,414	
UP			
Autokorelasi	<i>Sig.</i> > 0,05	<i>Sig.</i> = 0,631	Tidak terjadi autokorelasi
Multikolinearitas	Tol > 0,10 dan VIF <10	Tol=0,886 dan VIF=1,129	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE		Tol=0,925 dan VIF=1,081	
DAR		Tol=0,984 dan VIF=1,016	
SG		Tol=0,952 dan VIF=1,051	
UP			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *one-sample kolmogorov smirnov test* diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058. Nilai yang diperoleh tersebut lebih dari nilai kriteria sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dan pengujian ini berdistribusi normal. Uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel *absres* sebagai variabel dependen diperoleh hasil bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel secara berturut-turut ROE, DAR, *sales growth*, dan umur perusahaan sebesar 0,378; 0,638; 0,285; dan 0,414. Nilai ini menunjukkan bahwa semua nilai *Sig.* variabel tersebut lebih besar dari nilai kriteria *Sig.* sebesar 0,05. Ini menandakan bahwa penelitian dan pengujian ini lolos dari data heterogen/ tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan *runs test* diperoleh nilai sebesar 0,631, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data yang dipergunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji atau lolos uji autokorelasi. Uji multikolonearitas yang telah dilakukan dengan proksi *collinearity diagnostics* diperoleh nilai *tolerance* ROE, DAR, *sales growth*, dan umur perusahaan secara berturut-turut sebesar 0,886; 0,925; 0,984; dan 0,952. Nilai *tolerance* masing-masing variabel ini lebih besar dari nilai kriteria *tolerance* sebesar 0,10. Selain itu, nilai VIF yang dibawahperoleh atas ROE, DAR, *sales growth*, dan umur perusahaan secara berturut-turut sebesar 1,129; 1,081; 1,016; dan 1,051. Nilai VIF masing-masing variabel ini lebih kecil dari nilai kriteria VIF sebesar 10. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penelitian dan pengujian lolos uji multikolonearitas.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi	Koefisien
<i>Constant</i>	0,355
Profitabilitas (ROE)	-0,130
<i>Leverage</i> (DAR)	0,116
<i>Sales Growth</i>	-0,140
Umur Perusahaan	-0,003

Sumber: Output SPSS

Persamaan tersebut juga menunjukkan besar kapasitas variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dari besar koefisien masing-masing variabel independen (tabel 4.4). Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta 0,355 yang menunjukkan besarnya indikasi *tax avoidance* apabila seluruh variabel independen bernilai nol. Dari hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = 0,355 - 0,130\text{ROE} + 0,116\text{DAR} - 0,140\text{SG} - 0,003\text{UP}$$

Hasil uji F, uji t dan Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Statistik F, t dan R^2

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig. < 0,05	0,047	Tolak Ho (model dapat digunakan)
Uji t ROE	Koefisien positif (+) dan Sig. < 0,05	Koefisien negatif dan Sig. = 0,087	Hipotesis 1 ditolak
DAR		Koefisien positif dan Sig. = 0,065	Hipotesis 2 ditolak
SG		Koefisien negatif dan Sig. = 0,0675	Hipotesis 3 ditolak
UP		Koefisien negatif dan Sig. = 0,014	Hipotesis 4 ditolak
Koefisien Determinasi (R^2)	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,147	Sekitar 14,7 % variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (<i>tax avoidance</i>).

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan ikhtisar uji F, uji t dan Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel 4.5 dibawah, diperoleh hasil sebagai berikut: ¹Uji Anova atau F test diperoleh dari nilai F hitung sebesar 2,685 dengan nilai Sig. 0,047. Nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05 sebagai kriteria uji F, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini baik dan layak digunakan untuk memprediksi bahwa profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi indikasi *tax avoidance*; ²Tabel hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari *unstandardized coefficients*. Konstanta yang diperoleh adalah 0,355 yang berarti nilai *tax avoidance* akan sebesar 0,355 apabila kondisi seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien untuk profitabilitas sebesar -0,130 dengan nilai signifikan 0,087 > α (0,05) ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi *tax avoidance* (Hipotesis 1 ditolak). Koefisien untuk *leverage* sebesar 0,116 dengan nilai signifikan 0,075 > α (0,05) ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap

indikasi *tax avoidance* (Hipotesis 2 ditolak). Koefisien untuk *sales growth* -0,140 dengan nilai signifikan t sebesar $0,0675 > \alpha (0,05)$ ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi *tax avoidance* (Hipotesis 3 ditolak). Koefisien untuk umur perusahaan sebesar -0,003 dengan nilai signifikan $0,014 < \alpha (0,05)$ ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance* (Hipotesis 4 ditolak); ³Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 4.5 dibawah menunjukkan bahwa model *summary* besarnya *adjusted R²* adalah 0,147. Ini berarti hanya 14,7% variasi *tax avoidance* yang mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan. Sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance*.

Apabila profitabilitas meningkat, maka produktivitas aset dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perusahaan-perusahaan cenderung ingin meningkatkan laba, tetapi ingin meminimalkan beban pajak. Hal itu justru membuat banyak perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance*. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2013), serta Dewinta dan Setiawan (2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Akan tetapi, penjelasan diatas berbeda dengan hasil uji statistik t yang justru menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar atau kecil profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan yang terindikasi *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu akan dicari oleh pemegang saham, sehingga perusahaan akan terbuka menerima investasi dari para pemegang saham tersebut. Sedangkan, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah tentu juga akan berfokus pada rencana strategis untuk meningkatkan penjualan dan keuangannya. Ini tentu membuat perusahaan tidak memperdulikan hal mengenai beban pajak. Lagipula, perusahaan yang profitabilitasnya rendah atau rugi pun tentu dikenakan beban pajak yang rendah sesuai profitnya, sehingga tidak menimbulkan pengaruh besar bagi kondisi perusahaan.

2. Pengaruh *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance*.

Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi (Agusti, 2014). Besarnya *leverage* mengindikasikan adanya *tax avoidance* yaitu dengan memanfaatkan beban bunga yang bersifat *deductible expense* sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Akan tetapi, ini bertolak dari hasil uji statistik t yang justru menunjukkan bahwa tidak cukup bukti bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indikasi *tax avoidance*.

Semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi indikasi *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan. Selain itu, berdasarkan keputusan pendanaan, perusahaan dapat menjadi gambaran *tax avoidance* terkait dengan tarif pajak efektif. Hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga/ kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3 (Darmawan dan Sukartha, 2014). Ini bisa saja menjadi alasan yang menyebabkan *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap indikasi *tax avoidance*.

3. Pengaruh *sales growth* terhadap indikasi *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung terindikasi melakukan *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Budiman dan Setiyono (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh *tax avoidance*. Akan tetapi, bertolak dari hasil uji statistik t yang menunjukkan *sales growth* justru tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Swingly dan Sukartha (2015) yang menyimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat tentu perusahaan akan memiliki laba yang besar. Laba yang besar tentu akan menarik perhatian pemegang saham untuk terus berinvestasi. Laba besar, investasi tinggi, justru akan membuat perusahaan fokus pada pencapaian targetnya dan belum tentu berpikir untuk melakukan *tax avoidance* yang bisa mengurangi jumlah investor dan kondisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan tindakan yang mengindikasikan *tax avoidance* meskipun laba besar akan menimbulkan beban pajak yang besar.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap indikasi *tax avoidance*.

Beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian Dewinta dan Ery Setiawan (2016) menyatakan bahwa semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan terindikasi *tax avoidance* akan semakin tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian bertolak dari pernyataan tersebut. Hasil uji statistik t yang diperoleh menunjukkan bahwa umur perusahaan justru tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indikasi *tax avoidance*.

Perusahaan yang telah berdiri lama, tentu memiliki pengalaman yang amat banyak. Akan tetapi, perusahaan yang dapat bertahan sekian tahun atau berdiri lama, justru menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai dan kualitas perusahaan yang baik untuk bertahan. Secara logika, perusahaan sejenis itu tentu banyak diminati oleh para pemegang saham. Banyaknya investasi dari pemegang saham tentu menjadikan perusahaan untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan nilai dan kualitas perusahaannya, apalagi perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi tentu menjadi sorotan bagi publik dan pemerintah. Hal ini yang menjadi pemikiran perusahaan untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaannya, khususnya *tax avoidance*. Ini alasan mengapa perusahaan dengan umur lama belum tentu cenderung untuk melakukan tindakan yang berindikasi pada *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan terhadap indikasi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisa data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI sangat sedikit yaitu hanya sejumlah 21 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan: ¹Untuk memperluas cakupan, peneliti selanjutnya bisa memilih dan menggunakan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor pertanian saja; ²Supaya diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat, peneliti selanjutnya bisa memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan periode tahun penelitian seperti tujuh tahun atau sepuluh tahun, terutama jika penelitian menggunakan objek penelitian yang sempit; dan ³untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indikasi *tax avoidance*, peneliti selanjutnya bisa menambah variasi variabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (*tax avoidance*) dengan proksi Current ETR.

REFERENSI

- Agusti, Wirna Yola (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Artikel Ilmiah. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Bestivano, W. (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)*, Jurnal Akuntansi 1(1):1-28.
- Bisnis (2015), *Aktivitas Ilegal dan Tax avoidance, Indonesia Kehilangan US\$6,6 Triliun*, diakses tanggal 10 Oktober 2017, <https://pemeriksaanpajak.com/2015/11/06/aktivitas-ilegal-dan-penghindaran-pajak-indonesia-kehilangan-us66-triliun/>
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, diakses tanggal 05 Oktober 2017.
- Budiman, Judi dan Setiyono (2012), *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tax avoidance (Tax Avoidance)*, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan, 16-19 September 2015.
- CNN Indonesia (2017), *KPK Temukan 63 Ribu Wajib Pajak Industri Sawit Kemplang Pajak*, diakses tanggal 07 Oktober 2017, <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20170503174824-12-212023/kpk-temukan-63-ribu-wajib-pajak-industri-sawit-kemplang-pajak/>
- Cooper, Donald R. dan P.S. Schindler (2017), *Business Research Method*, Edisi 12, New York: McGraw Hill International Edition.
- Darmawan dan I Made Sukharta (2014), *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Tax avoidance*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 9, No. 1 Tahun 2014.
- DDTCNews (2017), *Gara-gara Tax avoidance, Negara Ini Rugi Rp 288 Triliun*, diakses tanggal 10 Oktober 2017, <https://news.ddtc.co.id/artikel/10884/inggris-gara-gara-penghindaran-pajak-negara-ini-rugi-rp228-triliun/>
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14(3): h:1584-1613.
- Direktorat Jendral Pajak (2016), *Laporan Kinerja 2016*, diakses tanggal 07 Oktober 2017, <http://www.pajak.go.id/sites/default/files/LAKIN%20DJP%202016.pdf>
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, pp. 305-360.
- Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 9, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin (2014), *Indonesia Produsen Kelapa Sawit Terbesar*, diakses tanggal 11 Oktober 2017, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1075/Indonesia-Produsen-Kelapa-Sawit-Terbesar>

- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari (2013), *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*, Buletin Studi Ekonomi, Vol.18, No.1. ISSN 1410- 4628.
- Mardiasmo (2016), *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, Edisi 18, Yogyakarta: Andi.
- Merslythalia, Dy Retta dan Mienati Somya Lasmana (2016), *Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol.11, No. 2, Juli 2016.
- Perdana, Widiyana 2013, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)'. *Jurnal*. Diakses tanggal 21 Oktober 2017, <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdl-widiyanape-2620-2-babii.pdf>.
- Pohan, Chairil Anwar (2013), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradipta, Dyah Hayu dan Supriyadi (2015), *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Tax avoidance*, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, 19 November 2015.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 85. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 133. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Resmi, Siti (2016), *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 9, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Rinaldy dan Charoline Cheisviyanny (2015), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*, Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Rusydi, M. Khoiru dan Dwi Martani (2014), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*, Simposium Nasional Akuntansi XVII, Universitas Mataram, Lombok, 24-27 September 2014.
- Subramanyam, K.R. (2014), *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill
- Solopos (2016), Jokowi Janji Umumkan Validasi Taipan Indonesia Terkait Mossack Fonseca, diakses tanggal 10 Oktober 2017, <http://www.solopos.com/2016/04/06/panama-papers-jokowi-janji-umumkan-validasi-taipan-indonesia-terkait-mossack-fonseca-707918>.
- Swingly. Calvin dan I Made Sukartha (2015), *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): h:47-62.
- Waluyo (2013), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo, Teguh M., Yessi Mutia Basri dan Rusli (2015), *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Tax avoidance*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan.

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Kategori Industri
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan kelapa sawit
2	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk	Penghasil benih pertanian
3	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	Indsutri kayu, agri industri dan perkebunan
4	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	Perkebunan kelapa sawit dan karet
5	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan, produksi benih, dan perhutanan
6	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	Perkebunan dan produksi kelapa sawit dan produk turunan lainnya
7	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Perkebunan dan produksi kelapa sawit
8	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	Perkebunan dan produksi kelapa sawit serta lainnya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,580	,200		2,896	,011
ROE	-1,724	1,418	-2,895	-1,216	,243
DAR	,237	,234	,461	1,012	,327
SG	-,022	,509	-,035	-,043	,967
UP	-,005	,004	-,541	-1,229	,238
DT1	-,278	,259	-1,033	-1,073	,300
DT2	-,331	,286	-1,228	-1,159	,265
DT3	-,234	,285	-,867	-,821	,425
DT4	,032	,304	,117	,104	,919
X1D1	1,708	1,429	3,092	1,195	,251
X1D2	1,671	1,595	,892	1,047	,311
X1D3	1,629	1,645	1,104	,991	,338
X1D4	,847	1,758	,349	,482	,637
X2D1	-,196	,356	-,370	-,550	,590
X2D2	-,069	,329	-,119	-,209	,837
X2D3	-,112	,443	-,205	-,254	,803
X2D4	-,361	,398	-,684	-,906	,379
X3D1	,005	,990	,002	,005	,996
X3D2	-,188	,752	-,076	-,250	,806
X3D3	-,178	,630	-,229	-,282	,782
X3D4	-,187	,732	-,111	-,256	,801
X4D1	,003	,007	,312	,406	,690
X4D2	,004	,006	,475	,685	,504
X4D3	,003	,006	,333	,454	,656
X4D4	-,001	,006	-,119	-,161	,874

a. Dependent Variable: TA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	,02	1,21	,1565	,18332
DAR	40	,13	,78	,4383	,21228
SG	40	-,20	,71	,0590	,17834
UP	40	15,00	53,00	29,3750	11,43474
TA	40	,04	,72	,2805	,10917
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09549365
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,210
	Positive	,210
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00444
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,355	,061		5,868	,000		
1 ROE	-,130	,094	-,218	-1,389	,174	,886	1,129
DAR	,116	,079	,226	1,473	,150	,925	1,081
SG	-,140	,091	-,228	-1,530	,135	,984	1,016
UP	-,003	,001	-,347	-2,288	,028	,952	1,051

a. Dependent Variable: TA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,085	,047		1,829	,076
1 ROE	-,064	,072	-,154	-,892	,378
DAR	,029	,061	,080	,475	,638
SG	-,076	,070	-,178	-1,085	,285
UP	-,001	,001	-,138	-,827	,414

a. Dependent Variable: Absres

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,355	,061		5,868	,000
1 ROE	-,130	,094	-,218	-1,389	,174
DAR	,116	,079	,226	1,473	,150
SG	-,140	,091	-,228	-1,530	,135
UP	-,003	,001	-,347	-2,288	,028

a. Dependent Variable: TA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,109	4	,027	2,685	,047 ^b
	Residual	,356	35	,010		
	Total	,465	39			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), UP, SG, DAR, ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,147	,10080

a. Predictors: (Constant), UP, SG, DAR, ROE